

Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama)

Yasrial Chandra, A. Muri Yusuf & Yahya Jaya
Universitas Negeri Padang
e-mail: Yasrialchandra@gmail.com

Abstract

Arabic language is the basic of all the religious subjects in Madrasah Aliyah. The student derived from senior high school, Arabic is the new subject in which they did not learn in SMP (junior high school), and it is possibly emerged the difficulty from them. This study describes the student's learning motivation who derived from SMP in learning Arabic on the terms of perseverance on learning Arabic, the needs on learning Arabic, the expected of learning Arabic, and interested on learning Arabic. This research was a descriptive research by using quantitative approach. The population of this research was the Eleventh grade student of MAN 1 Sungai Penuh who derived from SMP in 2014/2015 academic years. The sample of this research was 124 students that had been chosen by proportional random sampling technique. The instrument used likert scale. Then analyzed by using statistic technique. The finding of the research shown that: 1) The level of students motivation derived from SMP on learning Arabic were the average rating, (a) On the subvariable of perseverance on learning Arabic was on the low criterion, (b) the subvariable of needs on learning Arabic was on the average criterion, (c) the subvariable expected on learning Arabic was on the low criterion (d) subvariable of interest on learning Arabic was on the low criterion. 2) The counseling services could be given to improve the student motivation on learning Arabic who derived from SMP which based on the result of this research were; oriented service, information service, the individual consult service, the group guiding service and the group consulting service.

Keywords: *Learning motivation, The Arabic subject, Student of Madrasah Aliyah derived from SMP*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas siswa tergambar dari hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:1) yang menyatakan bahwa “dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik”. Tujuan tersebut di atas dapat diwujudkan apabila siswa menjalani proses belajar mengajar dengan baik dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti motivasi belajar, keterampilan belajar, kondisi fisik dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti guru, mata pelajaran, tata tertib sekolah, teman sebaya, dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu motivasi belajar. Sardiman (2000:73) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan

daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga apa yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memusatkan perhatian pada kegiatan belajar serta membaca materi-materi menyangkut pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut: “jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (kurang ada dorongan dari dalam diri sendiri), cepat puas dengan prestasinya, kurang semangat belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita, tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2000:85)”.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal perlu menyelenggarakan pendidikan berkualitas untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu lembaga pendidikan formal itu adalah Madrasah Aliyah (disingkat MA). MA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam. Program pendidikan yang dikembangkan di MA memiliki identitas dan bobot tersendiri dalam membekali dan membentuk manusia muslim yang menghayati serta mengamalkan ajaran Islam baik dalam sikap individu maupun sosial. Peran ini tertuang dalam tujuan pendidikan MA sebagaimana tercantum dalam Kurikulum MA (2004:7):

“penyelenggaraan pendidikan menengah di Madrasah Aliyah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja dan dapat memasuki dunia kerja atau mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

MA pada dasarnya merupakan sekolah umum yang berciri khas Islam yang dikelola oleh Departemen Agama. Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam di MA terdapat mata pelajaran khusus agama Islam yang tidak dipelajari di sekolah umum. BNPM (2006:19) menyatakan bahwa “dalam kurikulum Madrasah tahun 2004 kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah terdiri atas Alquran hadis, akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab”.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran penting bagi siswa di MA adalah mata pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, serta sosial-budaya dalam bahasa Arab. Selain sebagai alat komunikasi, pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di madrasah juga berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab di madrasah tidak terpisahkan dari bidang-bidang studi (mata pelajaran) lain yang diajarkan pada madrasah terutama mata pelajaran khusus keagamaan seperti Alquran hadis, fiqh, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam.

Fuad Hilmi (2013:337) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “*degree of influence of Arabic learning students with their achievement variable on the field of study Tafsir Alquran by 40%*”. Berdasarkan penelitian Hilmi tersebut mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran tafsir Alquran 40% dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa Arab siswa disamping faktor-faktor lainnya. Dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan yang baik pada mata pelajaran bahasa Arab akan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan optimal pada mata pelajaran khusus keagamaan di MA yang semuanya bersumber dari Alquran dan hadis.

Pembelajaran bahasa Arab di MA membantu siswa untuk mampu menguasai bahasa Arab dengan baik. BMPM (2006:63) menyatakan bahwa “pembelajaran bahasa Arab di MA bertujuan agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 2500-3000 kosa kata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai *tarkib* (susunan kata) dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai

alat komunikasi dan memahami teks-teks kontemporer, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sains dan seni (IPTEKS) maupun keagamaan”.

Selain dari perspektif pendidikan, dalam perspektif agama Islam, bahasa Arab disebut sebagai bahasa agama. Memahami bahasa Arab merupakan sebuah keharusan dalam agama Islam karena tidak akan bisa seseorang memahami Alquran dan hadis tanpa dia memahami bahasa Arab. Seorang ulama besar Islam Ibnu Taimiyah, RA (*dalam Hamzah Abbas, 2012:10*) menyatakan:

“sesungguhnya bahasa Arab itu adalah bagian dari agama, dan mengetahuinya adalah keharusan yang wajib, (karena) sesungguhnya memahami Alquran dan hadis adalah fardhu, yang tidak dapat dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab (terlebih dahulu), dan setiap perkara yang suatu kewajiban tidak sempurna tanpanya maka hukum perkara tersebut adalah wajib”.

Siswa yang bersekolah di MA ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs) dan ada yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP). Bagi siswa yang berasal dari MTs seharusnya tidak terlalu mengalami kendala dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, karena mereka telah mempelajarinya di MTs. Sementara bagi siswa yang berasal dari SMP, mata pelajaran bahasa Arab yang dipelajari di MA merupakan mata pelajaran baru sehingga mereka dapat mengalami kendala dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Penelitian Rita Anggraini (2008) mengungkapkan bahwa 80,95% siswa MA yang berasal dari SMP mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di MA termasuk di dalamnya penyesuaian terhadap mata pelajaran keagamaan di madrasah seperti bahasa Arab. Selanjutnya menurut hasil penelitian Yasrial Chandra (2011) terhadap 96 siswa MAN 1 yang berasal dari SMP mengungkapkan rata-rata 59% siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab, yaitu dari aspek kesulitan menyimak pembicaraan berbahasa Arab, berbicara menggunakan bahasa Arab, membaca teks berbahasa Arab dan menulis tulisan huruf Arab. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa MA yang berasal dari SMP mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di MAN 1 Sungai Penuh pada tanggal 18 Juli 2013, siswa yang berasal dari SMP menunjukkan motivasi yang rendah pada mata pelajaran keagamaan, terutama pada mata pelajaran bahasa Arab, ini ditunjukkan dari berbagai hal seperti kurang aktifnya siswa yang berasal dari SMP dalam mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil belajar juga terlihat bahwa siswa yang berasal dari SMP kurang maksimal. Hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X yang berasal dari SMP menunjukkan lebih dari 60% siswa yang berasal dari SMP tidak mencapai standar ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Arab dan dalam hal pengerjaan tugas-tugas pada mata pelajaran bahasa Arab, siswa yang berasal dari SMP mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa MA yang berasal dari SMP, terungkap bahwa mereka sangat kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab dan juga dalam mengerjakan tugas-tugas pada mata pelajaran bahasa Arab. Siswa juga merasa kesulitan dalam menulis maupun membaca tulisan Arab serta berbicara menggunakan bahasa Arab, hal ini menyebabkan mereka menjadi kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Siswa beralasan penyebab mereka kurang semangat dan kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab karena mata pelajaran ini baru mereka pelajari di MA sehingga siswa sangat kesulitan dan tidak paham dengan materi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan di kelas.

Pengentasan permasalahan belajar siswa MA yang berasal dari SMP tersebut bisa di upayakan melalui pemberian bantuan berupa layanan-layanan bimbingan dan konseling. Belum adanya program layanan yang khusus di MA untuk mengentaskan permasalahan belajar siswa yang berasal dari SMP akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal selama berada di MA. Sehingga perlu adanya program layanan khusus untuk siswa MA yang berasal dari SMP, dalam hal ini menyangkut upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

Layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Pemberian layanan bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk lebih memaksimalkan motivasi belajar siswa yang telah memiliki motivasi belajar yang baik terutama pada mata pelajaran bahasa Arab. Perencanaan program layanan harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan siswa

yakni dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sesuai terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa MA yang berasal dari SMP dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab serta menyusun program layanan bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MA yang berasal dari SMP.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motivasi belajar belajar siswa MA yang berasal dari SMP pada mata pelajaran bahasa Arab serta implikasi hasil penelitian berupa program layanan bimbingan dan konseling.

Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* ini dengan tujuan memberikan kesempatan sama kepada semua individu pada masing-masing kluster untuk memiliki kemungkinan atau peluang terambil sebagai sampel (A. Muri Yusuf, 2013: 160). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 siswa kelas XI MAN 1 Sungai Penuh yang berasal dari SMP tahun pelajaran 2014/2015.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Skala Likert. Instrumen penelitian ini sudah lulus validasi dari beberapa ahli dan juga lulus uji reliabilitas di lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana (teknik persentase).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian terlihat bahwa motivasi belajar siswa MA yang berasal dari SMP pada mata pelajaran bahasa Arab dengan sampel sebanyak 124 responden berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 112. Berikut dikemukakan deskripsi data hasil penelitian. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah yang Berasal dari SMP Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab (n=124)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
177	ST	2	1.612
143 – 176	T	5	4.032
109 - 142	S	30	24.193
75 - 108	R	85	68.548
74	SR	2	1.612
Total		124	100

Keterangan : ST : Sangat Tinggi
 T : Tinggi
 S : Sedang
 R : Rendah
 SR : Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 124 siswa MA yang berasal dari SMP sebagian besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 85 responden atau dapat dipersentasekan dengan nilai 68.548%. Selanjutnya 30 responden memiliki tingkat motivasi pada kategori sedang dan dapat dipersentasekan sebesar 24.193%, kemudian 5 orang responden berada pada kategori tinggi tinggi atau dapat dipersentasekan dengan nilai sebesar 4.032%. Pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah berada pada frekuensi yang sama, yaitu masing-masing 2 responden dan dapat dipersentasekan sebesar 1.612%.

Selanjutnya akan dikemukakan deskripsi data hasil penelitian berdasarkan sub variabel.

1. Ketekunan dalam Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa ketekunan belajar siswa yang berasal dari SMP pada mata pelajaran bahasa Arab berada pada kategori rendah.

Tabel 2. Ketekunan dalam Belajar Bahasa Arab

Sub variabel	Indikator	Ket	
Ketekunan dalam belajar bahasa Arab	Semangat dalam belajar bahasa Arab	R	R
	Gigih menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab	R	

kedua indikator pada sub variabel ini, yaitu semangat dalam belajar bahasa Arab serta gigih menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab berada pada kategori rendah. Dapat dimaknai bahwa ketekunan belajar siswa MA yang berasal dari SMP khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab rendah.

2. Kebutuhan dalam Belajar Bahasa Arab

Secara Keseluruhan sub variabel kebutuhan dalam belajar bahasa Arab berada pada kategori rendah

Tabel 3. Kebutuhan dalam Belajar Bahasa Arab

Sub variabel	Indikator	Ket	
Kebutuhan dalam belajar bahasa Arab	Penunjang untuk mempelajari mata pelajaran keagamaan	S	S
	Penunjang untuk mempelajari ilmu agama	T	

Sub variabel ini terdiri dari 2 indikator, yaitu kebutuhan untuk penunjang mempelajari mata pelajaran keagamaan di MA yang berada pada kategori sedang dan kebutuhan untuk penunjang mempelajari ilmu agama Islam yang berada pada kategori tinggi. Dapat dimaknai bahwa siswa MA yang berasal dari SMP cukup merasa membutuhkan mempelajari mata pelajaran bahasa Arab baik sebagai penunjang mempelajari mata pelajaran khusus keagamaan di MA dan sebagai penunjang mempelajari ilmu agama Islam

3. Harapan dalam Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan sub variabel harapan dalam belajar bahasa Arab berada pada kategori rendah

Tabel 4. Harapan dalam Belajar Bahasa Arab

Sub variabel	Indikator	Ket	
Harapan dalam belajar bahasa Arab	Memiliki hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran bahasa Arab	R	R
	Mahir berbahasa Arab	S	

Pada indikator memiliki hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran bahasa Arab berada pada kategori rendah dan pada indikator mahir berbahasa Arab berada pada kategori sedang. Hal ini berarti siswa MA yang berasal dari SMP tidak memiliki harapan yang tinggi dalam mempelajari

mata pelajaran bahasa Arab di MA. Siswa yang memiliki harapan yang rendah dalam belajar akan membuat motivasi belajarnya menurun hal ini karena siswa tidak mempunyai keinginan yang kuat dalam dirinya untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar

4. Ketertarikan Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan sub variabel ketertarikan belajar bahasa Arab berada pada kategori rendah.

Tabel 5. Ketertarikan Belajar Bahasa Arab

Sub variabel	Indikator	Ket	
Ketertarikan belajar bahasa Arab	Ketertarikan belajar bahasa Arab	R	R
	Senang belajar bahasa Arab	R	

Sub variabel ketertarikan belajar bahasa Arab ini terdiri dari dua indikator, yaitu ketertarikan dalam belajar bahasa Arab serta indikator senang belajar bahasa Arab yang keduanya berada pada kategori rendah. Dapat dimaknai bahwa secara umum siswa MA yang berasal dari SMP kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Arab yang ada di MA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian terlihat bahwa motivasi belajar siswa MA yang berasal dari SMP pada mata pelajaran bahasa Arab berada pada kategori sedang, sesuai dengan temuan penelitian yang dilaksanakan Kamarul Shukri Mat Teh, Mohamed Amin, Nik Mohd Rahimi and Zamri (dalam Aladdin, 2010) penelitian mereka mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa-siswa muslim dari sekolah keagamaan (*religious school*) di Malaysia yang mempelajari bahasa Arab berada pada kategori menengah atau sedang. Penelitian selanjutnya yang mereka lakukan terhadap masyarakat non-muslim Malaysia terungkap bahwa motivasi belajar bahasa Arab non-muslim Malaysia juga berada pada kategori sedang atau menengah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah penulis laksanakan hanya satu sub variabel yang berada pada kategori sedang, yaitu pada kebutuhan belajar bahasa Arab dan indikator tertinggi, yaitu pada kebutuhan belajar bahasa Arab untuk menunjang mempelajari ilmu agama. Artinya sebagian siswa merasa perlu mempelajari dan memahami mata pelajaran bahasa Arab dengan baik untuk membantu mereka dalam mempelajari ilmu agama Islam. Sejalan dengan penelitian Belnap's (Bakar, dkk, 2010) mengungkapkan alasan siswa muslim di Amerika yang mempelajari bahasa Arab, yaitu bertujuan untuk mendalami agama Islam dan menjadi muslim yang baik. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling kuat mendorong siswa muslim di Amerika mempelajari bahasa Arab, yaitu untuk memperdalam ilmu agama Islam terutama dalam mempelajari Alquran.

Ketekunan sangat diperlukan dalam belajar, ketekunan bisa dimaknai dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian mengerjakan sesuatu. Sardiman (2000:86) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar siswa akan berhasil apabila siswa tekun dalam belajar seperti mengerjakan tugas dengan baik, serta semangat menghadapi hambatan-hambatan dalam belajar. Siswa MA yang berasal dari SMP diharapkan memiliki ketekunan yang baik dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran keagamaan seperti bahasa Arab yang belum pernah mereka pelajari di SMP. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan optimal dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan serta tidak jauh tertinggal dari rekan-rekan yang berasal dari MTs.

Berdasarkan analisis hasil penelitian didapat hasil bahwa pada sub variabel harapan dalam belajar bahasa Arab siswa MA yang berasal dari SMP berada pada kategori rendah, berarti bahwa siswa MA memiliki harapan yang rendah dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab.

Siswa yang berasal dari SMP harus memiliki harapan yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab di MA agar siswa berhasil dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Stipek (dalam Slavina, 2011:11) berpendapat bahwa siswa yang memiliki harapan yang tinggi dalam belajar cenderung

berhasil di sekolah. Harapan yang harus dimiliki oleh siswa MA yang berasal dari SMP pada mata pelajaran bahasa Arab, yaitu seperti harapan untuk berprestasi dan memiliki hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran bahasa Arab serta memiliki harapan yang besar untuk mahir berbahasa Arab.

Salah satu masalah terbesar dalam motivasi belajar siswa, yaitu siswa kurang tertarik terhadap kegiatan belajar, dari hasil analisis hasil penelitian terungkap bahwa ketertarikan siswa yang berasal dari SMP terhadap mata pelajaran bahasa Arab berada pada kategori rendah. Brophi (dalam Santrock 2010:540) menyatakan bahwa “problem motivasi dalam pendidikan yang paling sulit adalah murid yang apatis, tidak tertarik dalam belajar atau teralienasi atau menjauhkan diri dari pembelajaran di sekolah dan berprestasi di sekolah bagi mereka adalah hal yang tidak penting”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ketertarikan terhadap belajar. Slameto (2003:57) “berpendapat ketertarikan adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang selalu diikuti dengan perasaan senang dan adanya kepuasan”. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar akan merasa senang terhadap kegiatan belajar dan akan melakukan kegiatan belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan.

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat bahwa motivasi belajar siswa yang berasal dari SMP dalam mempelajari bahasa Arab tidak terlalu tinggi, hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, kurangnya semangat dan ketekunan siswa dalam mempelajari bahasa Arab serta rendahnya harapan siswa untuk berprestasi dalam mata pelajaran bahasa Arab karena merasa mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sangat sulit.

Ulin Nuha (2012:19) menyatakan bahwa rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab biasa disebabkan oleh beberapa faktor.

1. Pengaruh bawah sadar sebagian orang Indonesia (termasuk yang muslim) yang merasa rendah diri dengan segala sesuatu yang berbau Islam dan Arab serta mengagungkan segala sesuatu yang berasal dari barat.
2. Sikap *Islamophobia*, yaitu perasaan cemas dan tidak suka terhadap kemajuan Islam dan umat Islam, termasuk bahasa Arab karena bahasa Arab dipandang identik dengan Islam.
3. Terbatasnya pengetahuan dan wawasan karena kurangnya informasi yang disampaikan kepada khalayak mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Arab.
4. Kemanfaatan bahasa Arab dari tinjauan praktis pragmatis memang rendah dibandingkan dengan bahasa asing lain terutama bahasa Inggris.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Faktor yang paling banyak di temui di sekolah, yaitu siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Arab dan sering menganggap mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit apabila dibandingkan dengan mata pelajaran asing lainnya seperti bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka perlu kiranya dilakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran bahasa Arab, khususnya siswa MA yang berasal dari SMP. Guru BK/Konselor di MA sebagai penyelenggara pelayanan konseling di MA dapat menyusun program pelayanan yang dapat dioperasionalkan dan realistis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari SMP pada mata pelajaran bahasa Arab.

Beberapa layanan yang efektif dilaksanakan oleh guru BK/konselor di MA untuk membantu meningkatkan motivasi dan potensi belajar siswa khususnya dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab di MA, yaitu.

- a. Layanan Orientasi
Layanan orientasi kepada siswa yang berasal dari SMP dilaksanakan pada awal siswa memasuki MA. Para siswa di perkenalkan mengenai semua hal-hal yang baru mereka temui di MA, seperti mengenalkan mata pelajaran khusus keagamaan yang ada di MA serta peraturan-peraturan yang ada di MA.
- b. Layanan Informasi
Layanan informasi efektif dilaksanakan oleh guru BK di MA untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam hal ini motivasi dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab dengan memberikan siswa materi-materi layanan yang bertujuan meningkatkan semangat belajar, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.
- c. Layanan Konseling Perorangan
Dalam upaya mengentaskan permasalahan belajar siswa yang berasal dari SMP guru BK di MA dapat memanfaatkan layanan konseling perorangan. Layanan konseling perorangan dapat dilakukan guru BK dengan cara memanggil siswa yang memiliki permasalahan, yaitu rendahnya motivasi dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, untuk selanjutnya akan terungkap kendala-kendala terkait permasalahan belajar yang dirasakannya.
- d. Layanan Bimbingan Kelompok
Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peserta layanan diberikan topik tugas yang terkait upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Pelaksanaan bimbingan kelompok bertujuan agar siswa yang berasal dari SMP memiliki pemahaman dan sikap yang positif terhadap mata pelajaran bahasa Arab di MA.
- e. Layanan Konseling Kelompok
Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok siswa yang memiliki permasalahan belajar seperti rendahnya motivasi dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab dapat mengungkapkan permasalahannya dan selanjutnya permasalahan tersebut akan di bahas secara mendalam oleh seluruh anggota kelompok untuk membantu pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Intervensi yang dilaksanakan oleh guru BK di MA melalui layanan-layanan di atas diharapkan efektif untuk mengentaskan hambatan yang dialami oleh siswa, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab serta mengoptimalkan seluruh kemampuannya dalam kegiatan belajar. Tohirin (35:2009) menyatakan bahwa “layanan bimbingan konseling bertujuan agar individu yang dibimbing dan diberikan layanan mampu mencapai perkembangan yang optimal”, atau dengan kata lain individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensinya agar individu tersebut dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa MA yang berasal dari SMP dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara umum motivasi belajar siswa MA yang berasal dari SMP berada pada kategori sedang, selanjutnya temuan pada masing-masing sub variabel, yaitu sebagai berikut :
 - a) Ketekunan belajar bahasa Arab berada pada kategori rendah, dan masing-masing indikator, yaitu semangat dalam belajar bahasa Arab serta gigih menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab juga berada pada kategori rendah.
 - b) Kebutuhan belajar bahasa Arab berada pada kategori sedang, dan pada indikator penunjang untuk mempelajari mata pelajaran keagamaan berada pada kategori sedang, sedangkan untuk indikator penunjang untuk mempelajari ilmu agama berada pada kategori tinggi.
 - c) Harapan dalam belajar bahasa Arab berada pada kategori rendah, dan pada indikator berprestasi dalam mata pelajaran bahasa Arab berada pada kategori rendah sedangkan untuk indikator mahir berbahasa Arab berada pada kategori sedang.

- d) Ketertarikan belajar bahasa Arab berada pada kategori rendah, dan kedua indikator, yaitu ketertarikan belajar bahasa Arab dan senang belajar bahasa Arab berada pada kategori rendah.
2. Layanan-layanan yang dapat dilaksanakan oleh guru BK/konselor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MA yang berasal dari SMP, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK/Konselor
 - a) Guru BK/konselor di MA memberikan perhatian khusus untuk membantu siswa SMP.
 - b) Menyusun program layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar siswa MA yang berasal dari SMP.
 - c) Guru BK/konselor dapat bekerja sama dengan personil sekolah lainnya untuk melaksanakan program yang telah disusun, seperti guru mata pelajaran bahasa Arab di MA.
 - d) MGBK di tingkat MA disarankan untuk menyusun program bimbingan konseling yang berkenaan dengan peningkatan efektifitas belajar siswa MA yang berasal dari SMP.
2. Peserta didik
Peserta didik, yaitu siswa MA yang berasal dari SMP diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab dengan meningkatkan ketertarikan, ketekunan dan semangat belajar pada mata pelajaran bahasa Arab, dan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
3. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah disarankan mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah khususnya terkait dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari SMP dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab.
4. Bagi guru mata pelajaran bahasa Arab
Diharapkan guru mata pelajaran bahasa Arab di MA dapat bekerja sama dengan guru BK/konselor dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan belajar siswa yang berasal dari SMP.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel-variabel dan subjek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Alladdin, Ashinnida. (2010). Non-Muslim Malaysian learners of Arabic (NMMLA): an investigation of their attitudes and motivation towards learning Arabic as a foreign language in multiethnic and multicultural Malaysia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, (Online), Vol. 9, (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814015389>, diakses 21 Juni 2014).
- Bakar, Abu Kaseh, dkk. (2010). Self-Determination Theory And Motivational Orientations Of Arabic Learners: A Principal Component Analysis. *GEMA Online™ Journal of Language Studies*, (Online) Volume 10, No.1, (http://www.ukm.my/ppbl/Gema/GEMA%202010/pp%2071_86.pdf, diakses 21 Juni 2014).
- BMPM. (2006). *Pengembangan Ciri Khas Madrasah*. Jakarta: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Elliot, S. N. Kratochwill, T. R., Littlefield, J & Travers, J. F. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching; Effective Learning*. Dubuque: Brown & Benchmark.

- Fuad Hilmi. (2013). Analysis Of Relationship Between Learning Achievement Of Tafsir Al-Quran And Arabic Learning Interests. *Internationa Journal of Scientific & Technology Research Volume 2, Issue 12*, (<http://www.ijstr.org/final-print/dec2013/Analysis-Of-Relationship-Between-Learning-Achievement-Of-Tafsir-Al-quran-And-Arabic-Learning-Interests.pdf>). di akses tanggal 1 Desember 2014.
- Hamzah Abbas. (2012). *Keutamaan dan Kewajiban Mempelajari Bahasa Arab*. Jakarta : Naashirusunnah.
- Hamzah B Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Tolkhah. (1999). *Sejarah Perkembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam.
- Rita Anggraini. (2008). Kesulitan siswa MAN 2 Padang yang berasal dari SMP dalam penyesuaian diri. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Prenada Media Group. Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulin Nuha. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press
- Yasrial Chandra. (2012). "Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Aliyah yang Berasal dari SMP pada Mata Pelajaran Bahasa Arab". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.